Ringkasan Materi
Teori-Teori Sosial Budaya

BAB 8
Teori Pertukaran, Teori Jaringan, dan Teori Pilihan Rasional

Pada bab 8 dalam buku Teori Sosiologi Modern ini perhatiannya lebih dipusatkan pada tiga teori yang berhubungan yaitu teori pertukaran, teori pilihan rasional dan teori jaringan. Teori pilihan rasional membantu pengembangan teori pertukaran terutama kecenderungannya untuk mengasumsikan aktor rasional. Tetapi, sementara teori pertukaran masa kini terus-menerus menunjukkan pengaruh teori pilihan rasional, teori pertukaran itu sendiri telah dipengaruhi oleh aliran intelektual lain dan terpecah menjadi beberapa cabang yang menempuh arah perkembangan sendiri-sendiri. Jadi, teori pertukaran dan teori pilihan rasional masa kini jauh dari saling bertemu. Satu perbedaan mendasarnya adalah bahwa teoritisi pilihan rasional memusatkan perhatiannya pada proses pembuatan keputusan individual, sedangkan yang menjadi unit dasar analisis teoritisi pertukaran adalah hubungan sosial.

Teori Pertukaran

Kita mulai dengan mengikuti Molm dan Cook (1995; Cook dan Rice, 2001), yang meninjau sejarah perkembangan teori pertukaran, di mulai dengan akarnya di dalam behaviorisme.

Behaviorisme

Behaviorisme yang sangat terkenal dalam psikologi, berpengaruh langsung terhadap sosiologi perilaku (Bushell dan Burgess, 1969; Baldwin dan Baldwin 1986) dan berpengaruh tak langsung terutama terhadap teori pertukaran. Sosiologi perilaku memusatkan perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang actor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku actor.

Hubungan ini adalah dasar untuk pengkondisian peran (operant conditioning) atau proses belajar yang melaluinya “perilaku diubah oleh konsekuensinya” (Baldwin dan Baldwin, 1986:b). sosiolog perilaku memusatkan perhatian pada hubungan antara sejarah reaksi lingkungan atau akibat dan sifat perilaku kini. Sosiolog perilaku mengatakan bahwa akibat masa lalu perilaku tertentu menentukan perilaku masa kini. Dengan mengetahui apa yang menyebabkan perilaku tertentu di masa lalu, kita dapat meramalkan apakah actor akan menghasilkan perilaku yang sama dalam situasi kini.

Teori Pilihan Rasional

Prinsip dasar teori pilihan rasional berasal dari ekonomi neoklasik (juga utilitarianisme dan teori permainan;Levietal.,1990;Lindenberg,2001). Berdasarkan berbagai jenis model yang berbeda, Friedman dan Hechter (1988) menghimpun apa yang mereka sebut sebagai model “kerangka” teori pilihan rasional.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada actor. Actor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya actor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Actor pun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan actor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan actor.

Meski teori pilahan rasional berawal dari tujuan atau maksud actor, namun teori ini memperlihatkan sekurang-kurangnya dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber. Actor mempunyai sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya yang lain. Bagi actor yang mempunyai sumber daya yang besar, pencapaian tujuan mungkin relative mudah. Tetapi bagi actor yang mempunyai sumber daya sedikit, pencapaian tujuan mungkin sukar atau mustahil sama sekali.

Setidaknya dalam bentuk awalnya, teori pertukaran hanya dipengaruhi oleh teori rasionalitas yang belum sempurna. Kemudian dalam bab ini, ketika kita

berhadapan dengan teori pilihan rasional yang lebih mendalam, kita akan berhadapan dengan derajat kekompleksannya yang semakin tinggi.

Teori Pertukaran George Homans

Inti dari teori pertukaran Homans terletak pada sekumpulan prosisi fundamental. Meski beberapa proposisinya menerangkan setidaknya dua individu yang berinteraksi, namun ia dengan hati-hati menunjukkan bahwa proposisi itu berdasarkan prinsip psikologis. Menurut Homans proposisi itu bersifat psikologis karena dua alasan. Pertama, proposisi itu biasanya dinyatakan dan diuji secara empiris oleh orang yang menyebut dirinya sendiri psikolog. Kedua, dan yang lebih penting, proposisi itu bersifat psikologis karena menerangkan fenomena individu dalam masyarakat: "proposisi itu lebih mengenai perilaku manusia individual daripada kelompok atau masyarakat; dan perilaku manusia, sebagai manusia, umumnya dianggap menjadi bidang kajian psikologi". Atas pemikirannya ini, Homans mengakui telah menjadi seorang reduksionis psikologi. Reduksionisme menurut Homans adalah proses yang menunjukkan bagaimana proposisi yang disebut satu ilmu (dalam hal ini sosiologi) logikanya berasal dari proposisi yang lebih umum yang disebut ilmu lain (dalam hal ini psikologi).

Dengan memusatkan perhatiannya pada jenis situasi ini dan dengan mendasarkan pemikirannya pada temuan Skinner, Homans mengembangkan beberapa proposisi.

- Proposisi Sukses (The Success Proposition)
- Proposisi Pendorong (The Stimulus Proposition)
- Proposisi Derivasi-Kejemuan (The Deprivation-Satiation Proposition)
- Proposisi Persetujuan-Agresi (The Aggression-Approval Proposition)
- Proposisi Rasionalitas (The Rationality Proposition)

Teori Pertukaran Peter Blau

Tujuan Peter Balu (1964) adalah untuk "memahami struktur social berdasarkan analisis proses social yang mempengaruhi hubungan antara individu dan kelompok. Pertanyaan mendasarnya adalah bagaimana cara kehidupan social

tersusun menjadi struktur asosiasi yang makin kompleks". Blau bermaksud menganalisis struktur social yang lebih kompleks, melebihi Homans yang memusatkan perhatian pada bentuk-bentuk kehidupan social mendasar. Humans sudah puas bekerja di tingkat perilaku, tetapi menurut Blau pekerjaan seperti itu hanyalah sebagai alat saja untuk mencapai tujuan yang lebih besar: "Tujuan utama sosiologi yang mempelajari interaksi tatap muka adalah untuk meletakkan landasan guna memahami struktur social yang mengembangkan dan menimbulkan kekuatan social yang menandai perkembangannya itu."

Blau memusatkan perhatian pada proses pertukaran yang menurutnya mengatur kebanyakan perilaku manusia dan melandasi hubungan anatar individu maupun antar kelompok. Blau membayangkan empat langkah berurutan, mulai dari pertukaran antara pribadi ke struktur social hingga ke perubahan social:

1. Langkah 1 : Pertukaran atau transaksi antar individu yang meningkat ke…
2. Langkah 2 : Diferensiasi status dan kekuasaan yang mengarah ke…
3. Langkah 3 : Legitimasi dan pengorganisasian yang menyebabkan bibit dari…
4. Langkah 4 : Oposisi dan perubahan.

Karya Richard Emerson dan Muridnya

Tahun 1962 Emerson menerbitkan naskah penting tentang hubungan antara kekuasaan dan ketergantungan. Namun esai yang ditulis tahun 1972 menandai awal tahap baru perkembangan teori pertukaran social. Molm dan Cook melihat tiga factor mendasar yang mendorong perkembangan teori pertukaran social baru ini. Pertama, Emerson telah tertarik pada teori pertukaran ketika menyusun naskah tentang hubungan kekuasaan dan ketergantungan. Teori pertukaran dijadikannya sebagai kerangka acuan. Menurutnya kekuasaan adalah pusat perhatian teori pertukaran. Kedua, ia merasa bahwa ia dapat menggunakan behaviorisme sebagai basis teori pertukarannya, namun dengan menghindarkan masalah yang telah menimpa Homans. Homans dan teoritisi pertukaran social lain dituduh menganggap actor individual terlalu rasional, namun Emerson merasa ia dapat menggunakan behaviorisme tanpa menganggap actor itu rasional. Emerson

pun yakin ia dapat menghindarkan masalah tautology yang menjerat Homans. Emerson pun merasa dapat menghindari tuduhan sebagai penganut reduksionisme (yang dituduhkan kepada Homans) karena mampu mengembangkan perspektif pertukaran yang sanggup menjelaskan fenomena tingkat makro. Ketiga, tak seperti Blau yang terpaksa percaya pada penjelasan berdasarkan fenomena normative, Emerson ingin menjelaskan struktur dan perubahan social dengan menggunakan "hubungan social dan jaringan social sebagai blok bangunan yang merentang tingkatan analisis yang berbeda". Lagi pula actor menurut sistem teori Emerson dapat berupa individual atau struktur social yang lebih besar (walaupun struktur berfungsi melalui agen). Jadi, waktu membangun teori tentang struktur social, Emerson menggunakan prinsip psikologi perilaku.

Seperti dikemukakan Karen Cook (murid terpenting Emerson), struktur jaringan pertukaran itulah yang menempati posisi sentral dalam hubungan mikro-makro: "Dengan menggunakan peluang untuk membangun teori menjembatani jurang konsptual antara individu yang terisolasi atau hubungan duaan dan kumpulan individu yang lebih besar (seperti kelompok formal, atau asosiasi, organisasi, pertetanggaan, partai politik, dan sebagainya). Baik Emerson maupun Cook menerima dan memulai dengan premis-premis teori pertukaran tingkat mikro yang mendasar. Lebih khusus lagi, Emerson menerima prinsip behavioristis sebagai pangkal tolak analisisnya. Emerson menguraikan tiga inti asumsi pertukaran:

1. Orang yang merasa persaingan bermanfaat baginya cenderung bertindak "secara rasional" begitu persaingan itu terjadi.
2. Karena orang akhirnya merasa jemu dengan persaingan maka manfaat persaingan itu akan berkurang.
3. Manfaat yang didapatkan orang melalui proses social tergantung pada manfaat yang mampu mereka berikan dalam pertukaran, memberikan teori pertukaran, "pemusatan perhatiannya pada aliran manfaat melalui interaksi sosial".

Teori Jaringan

Para analisis jarinagan (misalnya, White, 1992; Wasserman dan Faust,1994; Wellman dan Berkowitz, 1988/1997) berupaya membedakan pendekatan mereka dari pendekatan sosiologi yang disebut Ronald Burt "atomistis" atau "normatif" (Burt, 1982; lihat juga Granovetter, 1985). Sosiologi yang berorientasi anomistis memusatkan perhatian pada actor yang membuat keputusan dalam keadaan terisolasi dari actor lain. Lebih umum lagi, mereka memusatkan perhatian pada "ciri pribadi" actor. Pendekatan atomistis ditolak karena terlalu mikroskopik dan mengabaikan hubungan antara actor. Seperti dikatakan Barry Wellman, "tugas menjelaskan motif individual lebih baik diserahkan kepada psikolog" (1983:163). Jelas ini berarti penolakan terhadap sejumlah teori sosiologi yang sangat menekankan pada motif.

Menurut pakar teori jaringan, pendekatan normatif memusatkan perhatian terhadap kultur dan proses sosialisasi yang menanamkan (internalization) norma dan nilai dalam diri actor. Menurut pendekatan normative, yang mempersatukan orang secara bersama adalah sekumpulan gagasan bersama. Pakar teori jaringan menolak pandangan demikian dan menyatakan bahwa orang harus memusatkan perhatian pada pola ikatan objektif yang menghubungkan anggota masyarakat.

Setelah menjelaskan apa yang bukan menjadi sasaran perhatiannya, teori jaringan lalu menjelaskan sasaran perhatian utamanya, yakni pola objektif ikatan yang menghubungkan anggota masyarakat (individual dan kolektivitas). Salah satu ciri khas teori jaringan adalah pemusatan perhatiannya pada struktur mikro hingga makro. Artinya bagi teori jaringan, actor mungkin saja individu, tetapi mungkin saja kelompok, perusahaan, dan masyarakat. Hubungan dapat terjadi di tingkat struktur social skala luas maupun di tingkat yang lebih mikroskopik. Granoveter melukiskan hubungan di tingkat mikro itu seperti tindakan yang "melekat" dalam hubungan pribadi konkret dan dalam struktur (jaringan) hubungan itu. Hubungan ini berlandaskan gagasan bahwa setiap actor (individu atau kolektivitas) mempunyai akses berbeda terhadap sumber daya yang bernilai (kekayaan, kekuasaan, informasi). Akibatnya adalah bahwa sistem yang

terstruktur cenderung terstratifikasi, komponen tertentu tergantung pada komponen yang lain.

Teori Pertukaran Jaringan

Teori pertukaran jaringan (network exchange theory) mengkombinasikan teori pertukaran social dan analisis jaringan. Kombinasi itu diasumsiakan menyempurnakan kelebihan kedua teori sambil memperbaiki kekurangannya. Di satu sisi, analisis jaringan mempunyai keunggulan mampu membangun representasi yang kompleks dari interalsi social mulai dari model relasi social yang sederhana dan dapat digambarkan, tetapi Cook dan Whitemayer (1992:123) mengatakan bahwa analisis ini mempunyai kekurangan tentang konsep relasi itu sendiri. Di lain pihak, teori pertukaran social mempunyai keunggulan karena memiliki model actor tunggal yang membuat pilihan berdasarkan manfaat yang mungkin diraih, namun mempunyai kekurangan karena ia melihat struktur social terutama sebagai hasil dari pilihan individu ketimbang sebagai suatu determinan pilihan-pilihan tersebut. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa teori jaringan mempunyai struktur yang kuat (jaringan relasi), tetapi mempunyai model yang lemah mengenai unsure relasi, sementara teori pertukaran mempunyai model relasi antar actor yang kuat (pertukaran), tetapi memiliki model struktur social yang lemah. Model teori pertukaran social dari pertukaran actor untuk memperbesar keuntungan akan melengkapi isi yang kurang dipunyai analisis jaringan, dan analisis jaringan akan menyediakan model struktur social sebagai variable independent yang kurang dimiliki oleh teori pertukaran.

Kekuasaan Struktural

Satu dari alasan untuk mengaitkan teori pertukaran dengan analisis jaringan adalah agar dapat bergerak melampaui analisis kekuasaan di dalam relasi diadik (dyadic) dan dapat menganalisa distribusi kekuasaan dalam jaringan secara keseluruhan. Ini salah satu menjadi dari topik paling penting dalam teori pertukaran jaringan kontemporer. Dalam salah satu upaya pertama untuk melihat pada distribusi kekuasaan dalam jaringan, Cook dan rekannya (1983)

mengembangkan teori “vulnerability”. Mereka mengatakan bahwa determinasi kekuasaan dari suatu posisi adalah didasarkan pada banyaknya ketergantungan seluruh struktur kepada posisi itu. Menurut mereka, ketergantungan pada sistem yang luas ini adalah fungsi dari sentralitas struktural dari posisi tersebut dan sifat relasi kekuasaan-ketergantungan. Dengan kata lain, vulnerability melibatkan ketergantungan jaringan kepada posisi struktural tertentu.

Struktur Kekuasaan yang Kuat dan Lemah

Teori pertukaran jaringan membedakan antara dua tipe jaringan yaitu kuat dan lemah yang didasarkan apakah actor dapat dikeluarkan dari pertukaran atau tidak. Jaringan kekuasaan yang kuat meliputi beberapa actor yang pasti dikeluarkan (actor kekuasaan rendah) dan actor lain yang tidak dapat dikeluarkan (actor kekuasaan tinggi).

Salah satu keuntungan dari pengaitan teori pertukaran dengan analisis jaringan adalah meluasnya pandangan tentang agen (agency). Analisis jaringan cenderung mengecilkan agen dan berkonsentrasi untuk mendeskripsikan properti struktur tertentu. Teori pertukaran mengandung model agen self-interest rasional, namun model ini mengabaikan kekuatan agen untuk mengubah struktur guna memperkuat posisi tawar-menawar mereka. Leik (1992) menggunakan teori pertukaran jaringan untuk meneliti “manipulasi strategis terhadap keterkaitan jaringan” yang dilakukan actor. Ini menunjukkan bahwa posisi yang rendah, seperti competitor yang memperebutkan promosi, mungkin mencari sumber promosi lain dalam rangka memperkuat posisi mereka, sedangkan “actor kekuasaan tinggi lebih memilih mengisolasi mereka yang tergantung padanya”.

Teori Pilihan Rasional

Meski dipengaruhi perkembangan teori pertukaran, teori pilihan rasional umumnya berada di pinggiran aliran utama teori sosiologi (Hechter dan Kanazawa, 1997). Melalui upaya James S. Coleman, teori ini menjadi salah satu teori “hebat” dalam sosiologi masa kini. Dikatakan demikian karena tahun 1989 Coleman mendirikan jurnal Rationality and Society yang bertujuan menyebarkan

pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Selain itu, Coleman (1990) menerbitkan buku yang sangat berpengaruh, Foundations of Social Theory berdasarkan perspektif pilihan rasional itu. Terakhir, Coleman menjadi presiden the American Sociological Association tahun 1992 dan memanfaatkan forum itu untuk mendorong kemajuan teori pilihan rasional dan menamainya "The Rasional Reconstruction of Society".

Teori pilihan rasional adalah satu-satunya teori yang mungkin menghasilkan intergrasi berbagai paradigma sosiologi. Coleman dengan yakin menyatakan bahwa pendekatannya beroperasi mulai dari dasar metodologi individualisme dan dapat menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro untuk menjelaskan fenomena tingkat makro.

Landasan Teori Sosial

Menurut Coleman sosiologi seharusnya memusatkan perhatian kepada system social. Tetapi fenomena makro itu harus dijelaskan oleh faktor internalnya sendiri, khususnya oleh factor individual. Ia lebih menyukai bekerja di tingkat individual ini karena berbagai alasan, termasuk kenyataan bahwa data biasanya dikumpulkan di tingkat individual dan kemudian disusun untuk menghasilkan data di tingkat sistem sosial. Alas an lain untuk lebih menyukai pemusatan perhatian di tingkat individual biasanya adalah karena "intervensi" dilakukan untuk menciptakan perubahan social. Inti perspektif Coleman adalah gagasan bahwa teori social tak hanya merupakan latihan akademis, tetapi harus dapat mempengaruhi kehidupan social melalui "intervensi"tersebut.

Dengan memusatkan perhatian pada individu ini, Coleman mengakui bahwa ia adalah individualis secara metodologis, meski ia melihat perspektif khusus ini sebgai varian khusus dari orientasi individu itu. Pandangannya adalah khusus dalam arti bahwa ia menerima gagasan yang muncul dan meski memusatkan perhatian pada factor internal system social, factor itu tak mesti selalu orientasi dan tindakan individual. Artinya fenomena tingkat mikro selain yang bersifat individual pun dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya.

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas gagasan dasarnya bahwa "tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi)". Tetapi, Coleman selanjutnya menyatakan untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai actor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat actor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.